

**HUBUNGAN *RELIGIUSITAS* DENGAN *FORGIVENESS* PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS
PSIKOLOGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna
Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Untuk Meraih Gelar
Sarjana Psikologi*

Oleh:

EKA DARMAYANTI

NPM: 198600003



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)25/10/23

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Religiusitas Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Psikologi


Nama : Eka Darmayanti

NPM : 198600003

Fakultas : Psikologi



Hidayatuddin, Ph.D
Dekan

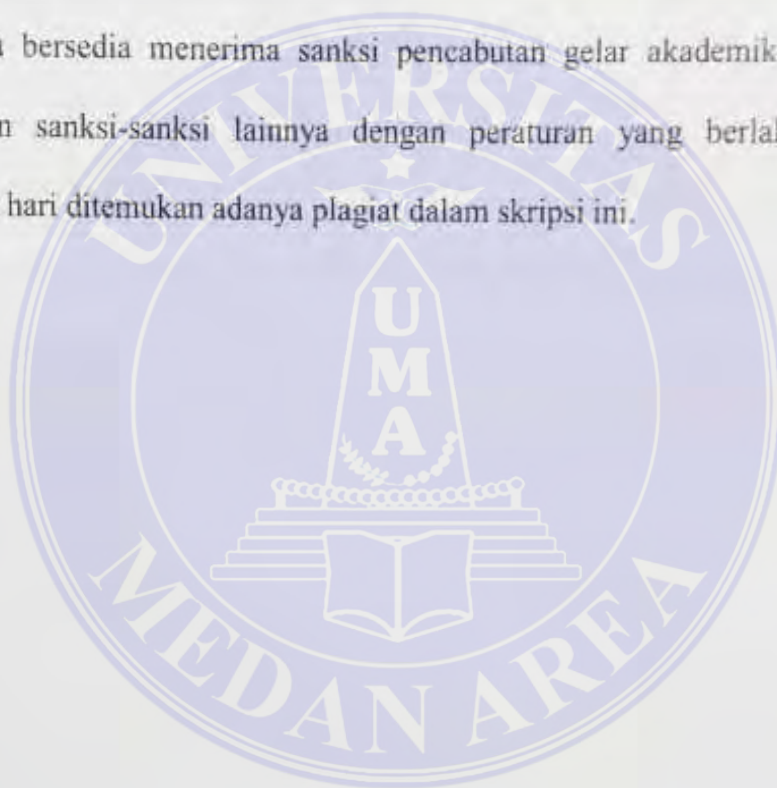


Lailli Alfita, S.Psi., M.M., M.Psi., Psikolog
Wakil Dekan Bidang
Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian
Kepada Masyarakat

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan nama kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 04 Oktober 2023



Eka Darmayanti
198600003



HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini:

Nama : Eka Darmayanti

Npm : 198600003

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

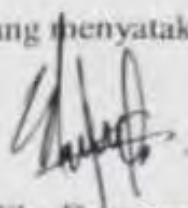
Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan
kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-
Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan
Religiusitas Dengan Forgiveness pada Mahasiswa Universitas Medan Area
Fakultas Psikologi.

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak
menyimpan, memformat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*),
merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap
mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal: 04 Oktober 2023

Yang menyatakan



(Eka Darmayanti)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 25/10/23

ABSTRAK

HUBUNGAN *RELIGIUSITAS* DENGAN *FORGIVENESS* PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *religiusitas* dengan *forgiveness* pada mahasiswa UMA fakultas psikologi. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala religiusitas dan skala forgiveness dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UMA fakultas psikologi yang berjumlah 55 mahasiswa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini *Product moment* maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: terdapat hubungan positif yang signifikan antara *religiusitas* dengan *forgiveness*. Hasil ini membuktikan dengan korelasi $r_{xy} = 0,580$ Dengan $p < 0,008$ bahwa religiusitas berkontribusi terhadap forgiveness sebesar 33,6%. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa masih terdapat 66,4% dari faktor lain dari *forgiveness* yang dijelaskan dalam penelitian dan tidak terlihat penelitian ini. Bahwa mahasiswa memiliki *religiusitas* yang tergolong religiusitas berada di kategori rendah dengan mean empirik = 10,61 > mean hipotetik = 65 dimana selisih kedua mean melebihi bilangan SD = 10,61 dan *forgiveness* pada tergolong rendah mean empirik 9,98 > mean hipotetik = 55 dimana selisih kedua mean melebihi bilangan 9,98. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Kata kunci: *agama, pemaafan*

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF RELIGIUSITY WITH FORGIVENESS IN STUDENTS OF MEDAN UNIVERSITY AREA FACULTY OF PSYCHOLOGY

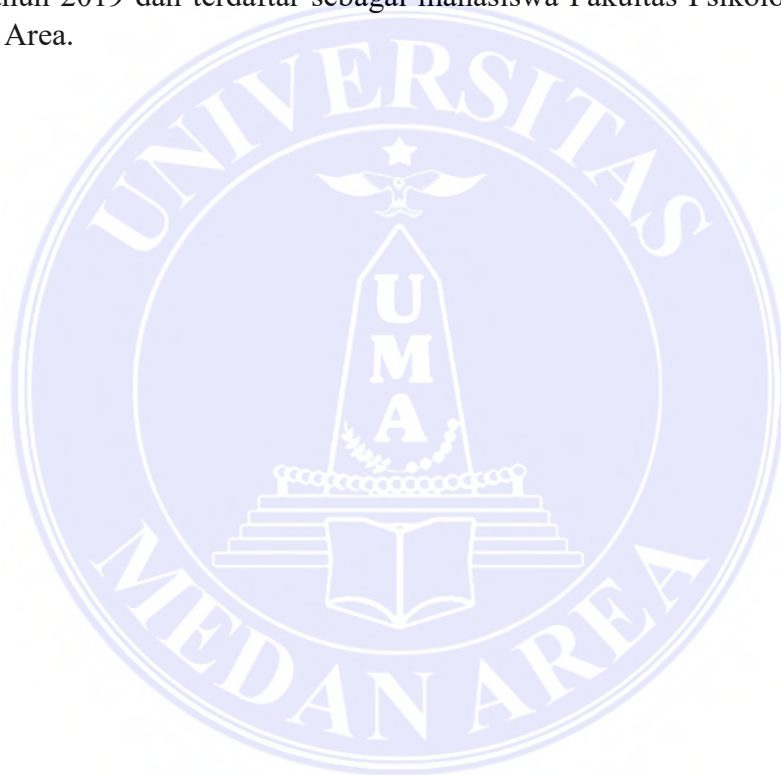
This study aims to look at the relationship between religiosity and forgiveness in UMA psychology students. The scale used in this study is the religiosity scale and the forgiveness scale where the subjects in this study were UMA psychology students, totaling 55 students. The data analysis method used in this research is Product moment, so the following results can be obtained: there is a significant positive relationship between religiosity and forgiveness. These results prove the correlation $r_{xy} = 0.580$ With $p < 0.008$ that religiosity contributes to forgiveness by 33.6%. From the results of this study it is known that there are still 66.4% of the other factors of forgiveness described in the research and are not visible in this research. That students have religiosity which is classified as religiosity is in the low category with empirical mean = 10.61 > hypothetical mean = 65 where the difference between the two means exceeds SD number = 10.61 and forgiveness is classified as low empirical mean 9.98 > hypothetical mean = 55 where the difference between the two means exceeds the number 9.98 . Based on these results, the hypothesis that has been proposed in this study is declared accepted.

Keywords: *religiosity, forgiveness*

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan jati baru pada tanggal 16 November 1999 dari ayah Suyatno dan ibu Raulina Barus Penulis merupakan putri ke lima dari lima bersaudara.

Pendidikan Formal Peneliti Dimulai Dari Pendidikan Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 01 Bantan tamat tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 03 Bantan selatbaru dan lulus tiga tahun pada tahun 2015. Selanjutnya masuk sekolah SMA Negeri 01 Bantan tahun 2018, dan pada tahun 2019 dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



MOTO

هُوَ الَّذِي أَنشَأَ لَكُمُ الْحَيَاةَ وَأَنزَلَ لَكُمُ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ وَالْمَوْتَ

hasbunallah wanikmal wakil

“Cukuplah bagi kami Allah sebagai penolong dan Dia adalah sebaik-baik pelindung.”



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum' Wr.' Wb.' Alhamdulillah,' puji' syukur' peneliti' panjatkan' atas' kehadiran' Allah' SWT' karena' atas' limpahan' rahmat' dan' karunia-Nya' sehingga' skripsi' ini' dapat' terselesaikan.' Adapun' maksud' dan' tujuan' dari' adalah' untuk' mengetahui' "Hubungan' penelitian' ini' *Religiusitas' Dengan' Forgiveness' Pada' Mahasiswa' Universitas' Medan' Area' Fakultas' Psikologi*"

Terimakasih' penulis' sampaikan' kepada' ibu' Nurmaida' Irawani' Siregar' S.Psi' M.Si' Psikolog' selaku' pembimbing' yang' telah' banyak' memberikan' masukan' dan' saran.' Terimakasih' kepada' Ibu' Istiana' S.Psi' M.Pd' M.Psi' selaku' dosen' penguji,' Ibu' Bobby' Hasmayni' S.Psi,' M.Psi' selaku' ketua' dalam' ujian' skripsi' saya' Dan' Ibu' Anggi' Tri' Lestari' Purba' S.Psi,' M.psi' selaku' sekretaris' yang' sudah' meringankan' waktunya' untuk' hadir' dan' memberikan' arahan' dan' bimbingan' kepada' peneliti' untuk' proses' skripsi' ini.

Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah suyatno dan ibu raulina barus serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya. terutama kaka saya voni abang saya pebri, herman, davit. Dan untuk keponakan kesayangan saya kaysa, el, aeren yang sudah buat mood saya naik dalam mengerjakan skripsi ini. dan tak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada teman baik saya yaitu mili, ribka, dila, vindy, lilin yang sudah membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi/tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat

penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi/tesis ini. Penulis berharap tugas akhir/skripsi/tesis ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.



Medan, 04 Oktober 2023

Penulis

Eka Darmayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN IZIN PUBLIKASI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
MOTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR HALAMAN GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Hipotesis Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Masalah	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 <i>Forgiveness</i>	10
2.1.1 Pengertian <i>Forgiveness</i>	10
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Forgiveness</i>	11
2.1.3 Aspek-aspek <i>Forgiveness</i>	16
2.1.4 Jenis-jenis <i>Forgiveness</i>	19
2.1.5 Tahapan Dalam Proses <i>Forgiveness</i>	20
2.2 <i>Religiusitas</i>	22
2.2.1 Pengertian <i>Religiusitas</i>	22
2.2.2 Faktor –faktor yang mempengaruhi <i>Religiusitas</i>	23
2.2.3 Aspek-aspek <i>Religiusitas</i>	26
2.2.4 Dimensi-dimensi <i>Religiusitas</i>	27
2.3 hubungan antara Religiusitas dengan <i>Forgiveness</i>	28
2.4 Kerangka Konseptual	30

III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	31
3.2 Bahan dan Alat	31
3.3 Metodologi Penelitian	31
3.4 Populasi dan Sampel	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Prodsedur Kerja.....	37
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Analisis Data.....	43
4.2 Uji Asumsi	44
4.3 Hasil Analisis <i>r Product Moment</i>	45
4.4 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	46
4.5 Hasil Uji Coba Skala <i>Forgiveness</i>	49
4.6 Hasil Uji Coba Skala <i>Religiusitas</i>	50
4.7 Hasil Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	51
4.8 Pembahasan.....	52
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Simpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

1.	Penyebaran Skala <i>Forgiveness</i> sebelum Uji Coba.....	39
2.	Penyebaran Skala <i>Religiusitas</i> sebelum Uji Coba	40
3.	Penyebaran Skala <i>Forgiveness</i> setelah Uji Coba.....	50
4.	Penyebaran Skala <i>Religiusitas</i> setelah Uji Coba.....	51
5.	Uji <i>Normalitas</i>	44
6.	Uji <i>Linearitas</i>	45
7.	Rangkuman Hasil Uji Kolerasi <i>Product Moment</i>	46
8.	Rangkuman Perbandingan Mean Hipotetik & Emperik	48



DAFTAR HALAMAN GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	30
2. Kurva Normal Variabel <i>Religiusitas</i>	48
3. Kurva Normal Variabel <i>Forgiveness</i>	49



DAFTAR LAMPIRAN

1. Data penelitian	62
2. Validitas dan Reabilitas	82
3. Uji Asumsi	89
4. Hasil Uji Kolerasi <i>Product Moment</i>	93
5. Skala Penelitian.....	95
6. Surat Bukti penelitian.....	102



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, memaafkan (*forgiveness*) merupakan sesuatu hal yang dianggap baik. Secara umum, manusia diharapkan dengan tulus memohon maaf atas kesalahan mereka dan memberi maaf atas tindakan keliru yang mengenai mereka. Saling memaafkan merupakan salah satu bentuk tradisi hubungan antar manusia dan manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi dengan individu lain. Berbagai macam sifat, karakter yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalin hubungan interpersonal. Pemaafan (*forgiveness*) merupakan solusi bagi individu yang berkonflik untuk dapat memperbaiki hubungan dengan individu lain. Prilaku memaafkan menjadi penting dimiliki mahasiswa karena, pemaafan merupakan seperangkat motivasi untuk mengubah individu sehingga tidak membalas dendam dan meredakan dorongan untuk memelihara kebencian terhadap pihak yang menyakiti serta meningkatkan dorongan untuk konsiliasi hubungan dengan pihak yang menyakiti McCullough (Nashori dkk, 2011).

Dalam berinteraksi dengan individu lainnya, seseorang kadang-kadang berbuat salah kepada individu lain. Pada sisi lain, ia tentu pernah mengalami perlakuan dan situasi yang mengecewakan atau menyakitkan. Nah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan proses pemaafan (*forgiveness*) terhadap pihak-pihak yang telah menimbulkan rasa sakit. Tidak semua orang mau dan mampu memaafkan secara tulus dan melupakan kesalahan orang lain.

Siswoyo (2007) menyatakan Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain setingkat perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat dikategorikan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan pada mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012).

Permasalahan biasanya dipicu oleh beragam motif (Tisatin, 2019) seperti adanya rasa marah, sakit hati, perasaan dendam, kecewa, bahkan terluka. Oleh karena itu disini memungkinkan terjadinya sebuah permasalahan karena pada dasarnya Mahasiswa akan merespon sebuah permasalahan dengan penuh emosi negatif. dalam proses berinteraksi atau berkomunikasi juga tak jarang menciptakan sebuah konflik permasalahan dan memicu pertengkaran. Mulai dari permasalahan kecil sampai permasalahan yang besar. Mereka umumnya akan mengekspresikan emosinya dengan membalas dendam, memukul, mamaki berseteru dengan teman-temannya. Hal ini juga terlihat dan benar adanya terjadi dengan Mahasiswa yang berseteru antar Mahasiswa lainnya di fakultas psikologi. Mereka terlihat sebagai Mahasiswa yang mempunyai adanya rasa marah, sakit hati, perasaan dendam, kecewa, bahkan terluka.

Terkait dengan pemaafan, dalam kajian psikologi pemaafan atau forgiveness diberi pengertian yang lebih luas. Pemaafan adalah proses atau hasil dari proses yang melibatkan perubahan emosi dan sikap kearah positif terhadap individu yang melakukan kesalahan (McCullough, Bono & Root, 2007).

Dalam fenomena ini terdapat beberapa mahasiswa fakultas psikologi kelas reguler A, diketahui terdapat kekerasan fisik yang merupakan permasalahan yang susah dilupakan individu dengan waktu yang cepat. Interaksi yang dilakukan mahasiswa tidak selalu positif tetapi juga negative, seperti perasaan kecewa, sakit hati, pengkhianatan yang dirugikan oleh pihak individu lain Dan mereka umumnya mengekspresikan emosinya dengan membalas dendam, memukul, memaki, berseteru dengan teman-temannya. Individu mengatasi rasa sakit hati dengan cara memberikan maaf kepada orang yang menyakiti.

Seseorang yang beragama senantiasa menggunakan agama sebagai referensi semua perilakunya, termasuk juga dalam menghadapi segala persoalan ataupun dalam usahanya memenuhi dorongan dan menghindari tegangan dari dalam dirinya untuk menyerahkan dan mengembalikan segala urusannya atau masalahnya pada tuhan. Agama juga menajarkan bahwa setiap manusia yang mengaku beriman akan di uji keimanannya.

Memaafkan memanglah tidak mudah yang kita bayangkan tetapi banyak faktor juga yang menyebabkan kita mudah memaafkan. Bentuk penyerahan diri dalam konsep beragama tentunya menjadi salah satu faktor mengapa kita perlu untuk memaafkan. Pada akhirnya keberagamaan dan memaafkan menjadi kehidupan yang damai, tentram, harmoni dan sejahterah sesuai dengan visi misi agama.

Gassin dan William (dalam Prasetyaningrum & Silfiasari, 2017) berpendapat bahwa memaafkan dapat mengurangi depresi, kecemasan dan perasaan bermusuhan. Kondisi ini didukung oleh hasil penelitian Susanti dan Raudatussalamah (2014) yang menjelaskan bahwa pemaafan memiliki makna penting dalam

kehidupan karena memaafkan mempengaruhi kondisi emosional, well being (Sapmaz dkk, 2016).

Nashori (2008) menerangkan bahwa dalam interaksi dengan sesamanya, manusia menghadapi berbagai kemungkinan, termasuk kemungkinan interaksi yang lebih akrab dan sebaliknya. Hubungan yang kemungkinan menimbulkan konflik. Individu yang tersakiti oleh orang lain akan mengeluarkan emosi marah dalam dirinya dan amarah ini dipendam oleh individu dengan memperlihatkan perilaku agresif yang akan menimbulkan sikap balas dendam terhadap orang yang menyakiti.

Individu yang beriman akan msenantiasia mengingat tuhan nya dan mendorong dirinya untuk meminta maaf jika menyinggung dan melakukan kesalahan yang di lakukan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemaafan adalah religiusitas yang dimiliki individu. Untuk menyelesaikan konflik harus mengedepankan toleransi dan menghilangkan rasa dendam (Khasan, 2017).

Religiusitas sendiri adalah pengaruh yang dapat memotivasi individu dalam melakukan aktivitas, suatu perbuatan karena didasari oleh adanya keyakinan agama dianggap mempunyai unsur kesucian dan ketaatan (Amrila & Widodo, 2015) Religiusitas menjadi komponen penting yang memiliki pengaruh positif (happiness) terhadap remaja (Ru, Diponegoro, Cahyo, & Kistoro, 2020). Religiusitas perlu diperkenalkan kepada remaja, pengenalan religiusitas tersebut dapat melalui indra penglihatan, indra pendengaran, dan juga pengalaman masa kecil (Nuwairah, 2015) Individu yang telah menanamkan nilai religiusitas sedari kecil, hal ini akan sangat bermanfaat dalam pengembangan sikap moralnya

(Rizqina & Suratman, 2020) Pada hakikatnya, Mengembangkan sifat religiusitas hendaknya menjadi bahan pertimbangan untuk kesadaran akan suatu keyakinan dan pemahaman agama yang dimiliki oleh setiap individu atas kejadian yang telah terjadi.

Religiusitas dimaknakan sebagai pengabdian terhadap agama, Beberapa penelitian menggambarkan adanya hubungan antara religusitas dengan pemaafan (Edwards, dkk, 2002) Dengan demikian, religiusitas dapat meningkatkan kecenderungan individu untuk memaafkan. Edwards, dkk (2002) menyebutkan bahwa pemaafan akan mudah diberikan apabila seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi.

Faktor keberagaman juga dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memaafkan. Krauss (2005) menyebutkan religiusitas secara khusus yaitu religiusitas Islami. Religiusitas Islami merupakan tingkat kesadaran akan Tuhan yang dimengerti menurut pandangan tauhidiah Islam, berperilaku sesuai dengan kesadaran tersebut, atau tingkat manifestasi terhadap kesadaran akan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari yang dipahami melalui ajaran Islam sunni.

Menurut Nasution (Jalaludin, 2016), religiusitas berasal dari kata religi, yang memiliki arti mengumpulkan dan membaca atau relegre yang memiliki arti mengikat. Religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah akhlak dan seberapa dalam penghayatan individu atas agama yang dianut nya.

Fenomena ini terlihat dilingkungan kampus, dimana mayoritas dari mahasiswa di kampus ini adalah muslim yang mengutamakan akhlak dalam

penyelesaian konflik dengan teman bukanlah mengedepankan emosional dengan melepaskan amarah atau bentuk tindakan negatif lainnya. Mahasiswa psikologi terlihat mengutamakan akhlak seperti halnya saat bertemu dosen mereka dimanapun selalu berupaya untuk bersalaman, selain itu juga terlihat budaya yang sudah terbentuk sangat apik seperti begitu adzan berkumandang mahasiswa terlihat bergegas untuk sholat berjamaah di masjid serta juga secara rutin melaksanakan kegiatan sosial melalui organisasi yang tersedia sebagai wadah pengembangan nilai-nilai religiusitas mahasiswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fox & Thomas (2008), penelitian ini menemukan bahwa variabel religiusitas (keyakinan terhadap tuhan) menjadi predictor terkuat dalam individu melakukan perilaku forgiveness. Dalam penelitian sebelumnya juga pernah membahas mengenai hubungan religious dan forgiveness, hasilnya variabel forgiveness dan variabel religiusitas memiliki hubungan yang positif dan searah (Amrila & Widodo, 2015). Khasan (2017) juga memberikan penelitian di tahun sebelumnya, hasil dan penelitian ini yaitu bahwa forgiveness dipengaruhi oleh religiusitas dan forgiveness merupakan sebuah kepribadian yang secara kuat mengeluarkan ekspresi kecenderungan untuk menghindari balas dendam, menciptakan perdamaian, menjaga hubungan baik, dan mementingkan keselamatan semua makhluk. Melalui penelitian ini, peneliti ingin meninjau kembali variabel forgiveness ditinjau dari variabel religiusitas guna untuk melihat kebaruan apa yang bisa didapat, dalam analisis uji beda masing-masing variabel pada kelompok penelitian.

Elliot (2010) menyatakan bahwa humility (kerendahan hati) adalah kemampuan untuk mengakui kesalahan diri, ketidaksempurnaan, kesengajaan diri dan

keterbukaan untuk menerima ide-ide baru. Orang yang memiliki sifat rendah hati adalah orang yang terbuka terhadap segala hal yang bersifat positif, merasa memiliki kekurangan dan mau introspeksi diri sehingga ketika ada orang lain yang melakukan kesalahan terhadapnya ia akan berusaha untuk berfikir apakah kesalahan orang itu juga disebabkan oleh perbuatannya.

Adapun masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah hubungan Religiusitas dengan Forgiveness pada mahasiswa Universitas Medan Area fakultas psikologi angkatan 2020 kelas reguler. Masih terdapat mahasiswa yang mudah dalam memaafkan individu lain di karenakan faktor-faktor yang mempengaruhi *forgiveness* yaitu Forgiving Oneself (Memaafkan Diri Sendiri), Forgiving Another Person (Memaafkan Orang Lain) dan Forgiving of a Situation (Memaafkan Keadaan).

Selain melakukan Observasi peneliti juga melakukan wawancara pada beberapa Mahasiswa fakultas psikologi kelas reguler semester 7 Universitas Medan Area:

“saya akan memaafkan orang yang telah menyakiti perasaan saya apalagi mematahkan hati saya, iya memang bukan perkara yang mudah. Memaafkan seseorang yang telah membuat hati kita remuk bahkan hancur tentunya butuh kesabaran dan keikhlasan yang mengesankan. Jadi dengan memaafkan setidaknya kita akan mengurangi beban dan pikiran tidak nyaman orang yang telah menyakiti kita. Dari permasalahan yang saya hadapi dengan Memaafkan ini juga bisa menjadi pelajaran berharga bagi saya yang ingin hidup bahagia tanpa menyakiti diri sendiri.” (Wawancara personal pada VJ 21 tahun), 2 Februari 2023)

Wawancara kepada mahasiswa lain:

“saya tidak akan marah kalau teman-teman saya tiba-tiba mendiamkan saya, mungkin saya akan merasa kesal aja karna dia ga mau terus terang sama saya semisal saya ada buat salah. jadi kalau dia diamin saya ya saya akan ikut diam juga. Karena kalau saya tanyakin terus dia kenapa itu bakalan buat manja jadi setiap ada masalah harus dibujuk-bujuk dulu” (wawancara personal pada RS 22 tahun), 2 Februari 2023)”

Berdasarkan pernyataan wawancara diatas dapat terlihat bahwa mahasiswa Universitas Medan Area mampu memberi maaf (*forgiveness*) terhadap permasalahan yang mereka hadapi meskipun mereka juga memiliki perbedaan dalam tahapan *forgiveness* yang mereka tampilkan. Proses pemaafan tidaklah mudah, butuh waktu dan keinginan yang kuat dari individu untuk memberi maaf. Beberapa penelitian tentang pemaafan banyak ditentukan oleh faktor psikologis, seperti empati (Prasetyaningrum, & Silfiasari. (2017).

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan *Religiusitas* dengan *Forgiveness* Pada Mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Psikologi kelas reguler A.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara *religiusitas* dengan *forgiveness* pada mahasiswa Universitas Medan Area kelas reguler A”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan Religiusitas dengan memaafkan (*forgiveness*) pada mahasiswa Universitas Medan Area.

1.4 Hipotesis

Fungsi penting *hipotesis* didalam penelitian untuk menguji teori, mendorong munculnya teori, menerangkan fenomena sosial, sebagai pedoman, untuk

mengarahkan penelitian, memberikan kerangka untuk menyusun kesimpulan yang akan dihasilkan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *Religiusitas* dengan *Forgiveness*, dengan asumsi semakin tinggi *Religiusitas* seseorang maka akan semakin tinggi juga *forgiveness* orang tersebut, demikian juga dengan sebaliknya semakin rendah *religiusitas* seseorang tersebut maka semakin rendah pula *forgiveness* orang tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu psikologi khususnya psikologi klinis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini ditujukan untuk mahasiswa Dimana bagi mahasiswa sendiri penelitian ini diharapkan mampu untuk menggambarkan betapa pentingnya memaafkan (*forgiveness*) untuk orang lain dimana manfaatnya sendiri akan dirasakan bagi masing-masing si berkaitan dengan kesehatan mental dan ketentraman jiwa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Forgiveness*

2.1.1 Pengertian *Forgiveness*

Menurut Michael McCullough, salah seorang pakar dalam sychologyof forgiveness, pemaafan adalah berkurangnya keinginan untuk menghindari orang yang pernah menyakiti kita, dan berkurangnya keinginan untuk melukai atau membalas dendam kearah individu tersebut dandisertai meningkatnya belas kasih (compassion) dan keinginan untuk bertindak secara positif ke arah orang yang menyakiti (Arif, 2016).

Enright mendefinisikan memaafkan sebagai sikap untuk mengatasi hal-hal yang negatif dan penghakiman terhadap orang yang bersalah dengan tidak menyangkal rasa sakit itu sendiri tetapi dengan rasa kasihan, iba dan cinta kepada pihak yang menyakiti dalam (Silfiasari & Prasetyaningrum, 2017). Nashori (2012) pemaafan diartikan sebagai kesediaan untuk meninggalkan hal-hal yang tidak menyenangkan yang bersumber dari hubungan interpersonal dengan orang lain dan menumbuh kembangkan pikiran, perasaan, dan hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain yang melakukan pelanggaran secara tidak adil.

Menurut Enright, et al., serta The Human Development Study Group (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) mendefinisikan pemaafan adalah suatu kesediaan individu (yang di sakiti/dilanggar) meninggalkan hak yang dimilikinya untuk membenci, menilai negatif dan berperilaku tidak peduli kepada orang lain yang telah berperilaku tidak adil, dan sebaliknya lebih mendukung kualitas tentang

perasaan kasihan, kebaikan hati dan bahkan cinta yang semestinya tak diberikan kepada orang yang telah menyakitinya.

Menurut Shihab (dalam Nashori, 2008) pemaafan berarti menghapus luka atau bekas-bekas luka dalam hati. Enright (dalam McCullough, et al., 2003) mendefinisikan pemaafan sebagai sikap untuk mengatasi hal-hal yang negatif dan penghakiman terhadap orang yang bersalah dengan tidak menyangkal rasa sakit itu sendiri tetapi dengan rasa kasihan, iba dan cinta kepada pihak yang menyakiti.

Dengan kata lain sesuai pendapat McCullough (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009), pemaafan adalah penggantian dari emosi yang tidak memaafkan (misal benci, pahit, jengkel, bermusuhan, marah, takut) dengan emosi yang berorientasi positif (cinta, empati, iba, atau simpati). Penggantian emosi ini memotivasi seseorang untuk menghentikan perilaku menghindari atau membalas dendam atau melawan terhadap orang yang telah menyakitinya, dan untuk mencari rekonsiliasi jika ini dirasa aman dan mungkin untuk dilakukannya juga.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemaafan adalah menghapus atau menghilangkan luka di hati terhadap orang yang melakukan kesalahan, menghilangkan pikiran negatif dan perasaan tidak nyaman, serta kesediaan untuk menanggalkan kekeliruan masa lalu yang menyakitkan.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Forgiveness* (memaafkan)

Nashori (2008) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pemaafan yang berkembang dalam diri individu. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi pemaafan ada dua bagian, pertama yaitu faktor-faktor internal yang meliputi; tingkat kelukaan, karakteristik kepribadian, empati, religiusitas,

komitmen, jenis kelamin, usia, dan sebagainya. Keduayaitu faktor-faktor eksternal yang meliputi; nilai budaya, sikap dan perilakuminta maaf pelaku, keuntungan dan kerugian bagi pelaku dan korban, peransosial, kualitas hubungan pelaku dan korban, atribusi terhadap pelaku dan kesalahannya, dan sebagainya.

Berikut ini akan disampaikan beberapa faktor internal yang mempengaruhi proses pemaafan, antara lain:

a. Tingkat kelukaan atau trauma.

Tidak semua orang secara ringan memberi maaf kepada orang lain, walaupun juga tidak jarang orang yang mampu memaafkan setelah melalui serangkaian proses. Seseorang yang berat untuk memaafkan orang lain, biasanya disebabkan karena kejadian yang dialaminya sebagai korban sangat traumatis. Rasa benci, marah, dendam, menguasai hati seseorang sehingga sulit baginya memaafkan si pelaku. Smedes (1994) mengungkapkan bahwa banyak orang yang sakit hati ketika mendapatkan bukti bahwa hubungan interpersonal yang mereka kira akan bertahan lama ternyata hanya bersifat sementara. Hal ini sering menimbulkan kesedihan yang mendalam. Ketika hal ini terjadi, maka pemaafan tidak bisa atau sulit terwujud.

b. Karakteristik kepribadian.

Pada kepribadian tertentu, seperti ekstrovert menggambarkan beberapa karakter seperti bersifat sosial, keterbukaan ekspresi, dan asertif. Karakter yang hangat, kooperatif, tidak mementingkan diri sendiri, menyenangkan, jujur, dermawan, sopan dan fleksibel juga cenderung menjadi empatik dan bersahabat. Karakter lain yang diduga berperan adalah cerdas, analitis, kreatif, bersahaja dan sopan (McCullough, 2008).

c. Empati.

Kemampuan empati berkaitan erat dengan pengambilan peran. Melalui empati terhadap pihak yang menyakiti, seseorang dapat memahami perasaan pihak yang menyakiti merasa bersalah dan tertekan akibat perilaku yang menyakitkan. Dengan alasan itulah beberapa penelitian menunjukkan bahwa empati berpengaruh terhadap proses pemaafan (McCullough, 2003).

d. *Religiusitas*.

Hampir semua agama memberi pesan moral kepada pemeluknya agar dapat memaafkan orang lain. Beberapa penelitian empiris tentang pengaruh religiusitas dan pemaafan dilakukan dalam tradisi Kristen. Hasilnya menunjukkan adanya konsistensi, yaitu religiusitas berpengaruh terhadap pemaafan. Penelitian yang dilakukan Krause dan Ingersoll-Dayton (2001) terhadap orang-orang lanjut usia berkulit putih maupun hitam Amerika yang berjumlah 129 penganut Katolik dan Protestan menemukan bahwa orang-orang lanjut usia yang religius mudah dalam memberikan pemaafan. Mereka percaya Tuhan maha pemaaf dan memerintahkan adanya pemaafan bagi mereka yang bersalah.

e. Atribusi sosial.

Teori atribusi berkaitan dengan bagaimana seseorang dalam konteks sosial menggunakan informasi untuk melakukan penjelasan dari berbagai kejadian. Baron & Byrne (2004) mengungkapkan bahwa atribusi sosial adalah usaha untuk memahami penyebab-penyebab yang melatariperilaku orang lain dan juga penyebab-penyebab dari tingkah laku seseorang. Wortman, Loftus, dan Weaver (1999) mendefinisikan atribusi sosial sebagai proses yang dilakukan individu untuk

menemukan penjelasan mengenai penyebab terjadinya perilaku. Kremer dan Stephens (1983) mengungkapkan bahwa informasi tentang berbagai penyebab suatu peristiwa yang terjadi merupakan informasi yang efektif untuk menahan seseorang melakukan pembalasan dendam. Diungkapkan oleh Takaku (2001) bahwa pemaaf umumnya menyimpulkan bahwa pelaku telah merasa bersalah dan tidak bermaksud menyakiti sehingga ia mencari penyebab lain dari peristiwa yang menyakitkan itu. Perubahan penilaian terhadap peristiwa menyakitkan ini memberikan reaksi emosi positif yang kemudian akan memunculkan pemberian maaf terhadap pelaku.

f. Jenis kelamin.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pria dan wanita berbeda dalam memberikan pemaafan. Mikula (Fitness, 2001) menemukan bahwa wanita memiliki harapan yang lebih tinggi daripada pria terhadap aturan-aturan dalam hubungan interpersonal sehingga sakit hati terasa lebih mendalam dibanding pria. Kondisi ini menyulitkan wanita untuk memaafkan. Penghayatan terhadap intensitas keparahan suatu peristiwa menjadi elemen penting dalam pemaafan. Penelitian Firmansyah dan Prawasti (2008) menemukan bahwa subyek laki-laki yang anaknya mengalami peristiwa kehamilan pranikah memberikan pemaafan yang lebih cepat dan lebih total dibanding dengan subyek perempuan.

Sedangkan menurut Worthington (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi (*forgiveness*) yaitu:

a. Kecerdasan Emosi

Adalah kemampuan seseorang untuk memahami keadaan emosi diri sendiri dan orang lain. Mampu mengontrol emosi, memanfaatkan emosi dalam memnuat keputusan, perencanaan, serta memberikan motivasi.

b. Respon Pelaku

Dimana respon pelaku meminta maaf dengan tulus atau menunjukkan penyesalan yang dalam. Permintaan maaf yang tulus berkolerasi positif dengan *forgiveness*.

c. Munculnya Empati

Empati adlaah kemampuan untuk mengerti dan merasakan pengalaman orang lain tanpa mengalami situasinya. Empati menengahi hubungan antara permintaan maaf dengan *forgiveness*. Munculnya empati etika sipelaku meminta maaf sehingga mendorong korban untuk memaafkannya.

d. Kualitas Hubungan

Forgiveness paling mungkin terjadi pada hubungan yang dicirikan oleh kedekatan, komitmen dan kepuasan. *Forgiveness* juga berhubungan positif dengan seberapa penting hubungan tersebut antara perilaku dan korban.

e. *Ruminaton* (merenung dan mengingat)

Semakin sering individu merenung dan mengingat-ingat tentang peristiwa dan emosi yang dirasakan akan semakin sulit *forgiveness* terjadi. Ruminaton dan usaha menekan hubungan dengan motivasi penghindaran (*avoidance*) dan membalas dendang (*revenge*).

f. Komitmen Agama

Pemeluk agama yang komitmen dengan ajaran agamanya akan memiliki nilai tinggi pada *forgiveness* dan nilai rendah pada *unforgiveness*.

g. Faktor Personal

Sifat pemaaf, pencemas, introvert dan kecenderungan merasa malu merupakan faktor penghambat munculnya *forgiveness*. Sebaliknya sifat pemaaf, extrovert merupakan faktor pemicu terjadinya *forgiveness*.

Berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam *forgiveness* yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *forgiveness* dilatar belakangai oleh faktor yang ada dari dalam diri seseorang dan faktor dari luar diri seseorang yakni kecerdasan emosi, respon pelaku, munculnya empati, kualitas hubungan, *ruminaton*, komitmen agama dan faktor personal.

2.1.3 Aspek-Aspek *Forgiveness* (memaafkan)

Menurut Snyder dan Lopez (2007) terdapat tiga aspek- aspek forgiveness yaitu:

a. *Forgiving Oneself* (Memaafkan Diri Sendiri)

Memaafkan diri sendiri adalah keadaan dimana individu dapat melepaskan dirinya (menerima) karena kesalahan yang telah dilakukan. Individu dikatakan memaafkan diri sendiri ketika mudah mengakui kesalahan yang dilakukan, maupun menghentikan segera pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, ucapan-ucapan, atau tindakan-tindakan menyalahkan diri, mampu memahami dan menerima kesalahan yang pernah dilakukan, belajar menjadi lebih baik setelah mengalami pengalaman buruk, serta dapat merasa nyaman kembali seiring berjalannya waktu.

b. *Forgiving Another Person* (Memaafkan Orang Lain)

Pemaafan yang tidak hanya sekedar ucapan antara kedua pihak. Namun lebih pada pengambilan keputusan terkait aa dilakukan selanjutnya. Pemaafan terhadap orang lain dipandang sebagai suatu proses dimana ada keterlibatan berkelanjutan melalui reaksi interpersonal, serta mengembangkan dan memelihara hubungan sosial dalam konteks kesalahan interpersonal. Selain itu dikatakan bahwa orang lebih cenderung untuk memaafkan orang lain, jika hubungannya sudah dekat, berkomitmen, dan memiliki kepuasan tersendiri.

c. *Forgiving of a Situation* (Memaafkan Keadaan)

Pemaafan pada situasi dianggap unik karena situasi diasumsikan sebagai tanggapan negatif bagi orang yang mempunyai masalah yang serius pada situasi tertentu. Seperti situasi yang tidak dapat dikendalikan oleh dirinya sendiri seperti penyakit, nasib, bencana alam, perasaan marah, sedih dan pikiran mengenai situasi yang telah menghancurkan hidupnya sendiri dan menganggap hidupnya tidak layak lagi. Selain itu, individu mampu melepaskan pikiran-pikiran negatif atas peristiwa-peristiwa buruk dan mampu berdamai serta dapat melihat sisi positif dan mengambil pelajaran dari peristiwa yang terjadi. Pemaafan pada situasi dapat dilakukan dengan mengubah respon atau sudut pandang dari negatif ke netral atau positif.

Sedangkan menurut McCullough memaafkan (forgiveness) itu dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu (Widasuari & Laksmiawati, 2018):

a. *Avoidance Motivations*

Penurunan motivasi untuk menghindari kontak pribadi dan psikologis dengan pelaku. Korban akan membuang keinginan untuk menjaga jarak dengan orang yang telah menyakitinya. Semakin menurun motivasi untuk menghindari pelaku, membuang keinginan untuk menjaga kerenggangan (jarak) dengan orang yang telah menyakitinya.

b. *Revenge Motivations*

Penurunan motivasi untuk membalas dendam atau melihat-lihat bahaya datang kepada pelanggar. Korban akan membuang keinginannya untuk membalas perbuatan yang telah dilakukan oleh pelaku. Semakin menurun motivasi untuk membalas dendam terhadap suatu hubungan mitra, membuang keinginan untuk membalas dendam terhadap orang yang telah menyakiti.

c. *Benevolence Motivations*

Peningkatan motivasi untuk berbuat kebijakan dengan pelaku walaupun subjek merasa menjadi korban, akan tetapi subjek tetap ingin tetap berbuat kebijakan kepada pelaku. Semakin termotivasi oleh niat baik dan keinginan untuk berdamai dengan pelaku meskipun pelanggarnya termasuk tindakan berbahaya, keinginan untuk berdamai atau melihat well being orang yang menyakitinya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari *forgiveness* yaitu memaafkan diri sendiri (*Forgiving Oneself*), memaafkan orang lain (*forgiving another person*), dan memaafkan keadaan (*forgiveness of a situation*).

2.1.4 Jenis-jenis *Forgiveness*

Zechmeister & Romero (2002), menjelaskan 5 (lima) jenis forgiveness, adalah sebagai berikut;

a. *Total Forgiveness*

Jenis *forgiveness* ini melibatkan antara kondisi intrapsikis dan interpersonal. Individu yang tersakiti berhasil menghilangkan perasaan negatifnya sekaligus membebaskan pelaku dari perasaan bersalah dengan menunjukkan emosi-emosi positif, sehingga kemungkinan hubungan antar pribadi seperti pada kondisi semula sebelum terjadi kesalahan.

b. *True Forgiveness*

Pilihan yang disadari dimana individu membebaskan diri dari keinginan untuk membalas dendam karena kejadian menyakitkan dan menggantikannya dengan respon-respon berdamai.

c. *Silent Forgiveness*

Jenis *forgiveness* ini, individu yang tersakiti berhasil mengurangi bahkan menghilangkan perasaan-perasaan negatif terhadap pelaku, namun tidak mengungkapkan dan mengekspresikan melalui tindakan. Dengan demikian, individu yang tersakiti membiarkan pelaku tetap merasa bersalah dan kemungkinan perilaku individu yang tersakiti tetap memberi kesan bahwa pelaku berada pada pihak yang bersalah. Individu yang tersakiti belum dapat menunjukkan perilaku positif.

d. *Hollow Forgiveness*

Ditujukan dengan perilaku, namun secara mental tidak mengakui. Individu masih menyimpan perasaan negatif karena peristiwa menyakitkan yang dialami sehingga sulit untuk melepaskan emosi-emosi negatif. Forgiveness ini termotivasi oleh keinginan individu yang tersakiti untuk memenuhi perannya dalam kehidupan sosial. Serta individu yang tersakiti bersedia memaafkan agar dapat merasa superior secara moral atau agar dapat menguasai pihak yang melakukan kesalahan.

e. *No Forgiveness*

Tidak ada forgiveness baik secara interpersonal maupun intrapsikis. Kondisi ini disebut total grudge combination yang berarti korban gagal untuk memaafkan pelaku.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis forgiveness adalah total forgiveness, true forgiveness, silent forgiveness, hollow forgiveness, dan no forgiveness.

2.1.5 Tahapan Dalam Proses *Forgiveness*

Pemberian maaf tidak serta merta langsung memaafkan begitu saja atas kesalahan yang telah diperbuat oleh oranglain kepada diri kita, tetapi ada beberapa tahapan tahapan yang dilalui, yang secara disadari atau tidak disadari terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Proses pemaafan menurut Enright (2001) terdapat empat tahapan yaitu: tahap pengungkapan (*uncovering phase*), tahap keputusan (*decision phase*), tahap tindakan (*work phase*), dan tahap pendalaman (*outcome atau deepening phase*).

a. Tahap pertama yaitu tahap pengungkapan (*uncovering phase*)

pada tahap ini membawa subjek untuk menyadari kemarahan-kemarahan yang selama ini dipendam subjek begitu lama karena subjek merasa tidak pantas memiliki rasa kemarahan, sehingga subjek cenderung memendam semua yang subjek rasakan. Subjekpun dibuat untuk menyadari bahwa saat subjek marah bisa saja sangat menyakitkan, namun pemaafan bukan berarti berpura pura bahwa sesuatu tidak terjadi atau bersembunyi dari perasaan sakit. Subjek menderita karena merasa disakiti dan subjek harus jujur kepada dirinya sendiri dan mengakui bahwa subjek sedang menderita atau merasa sakit.

b. Tahapan kedua yaitu tahap keputusan (*decision phase*),

Pada tahap ini pemaafan membutuhkan pengambilan keputusan dan komitmen. Oleh karena pengambilan keputusan ini merupakan bagian yang penting dari proses ini, maka Enright membaginya menjadi tiga bagian, yaitu: melupakan atau meninggalkan masa lalu, berusaha untuk melihat kepada masa depan, dan memilih untuk pemaafan. Pada tahap ini subjek diajak untuk memahami arti sebenarnya sebuah pemaafan sehingga subjek muncul keinginan untuk berkomitmen melakukan pemaafan.

c. Tahap ketiga menurut Enright yaitu tahap tindakan (*work phase*),

pada tahap ini memutuskan untuk pemaafan tidaklah cukup. Subjek harus mengambil langkah yang konkrit untuk membuat keputusan itu menjadi nyata. Pada tahap ini subjek mulai memiliki empati sehingga mampu melihat dari sudut pandang yang lain mengenai kejadian yang selama ini dihadapinya, sehingga subjek

mampu berempati dengan ayahnya dan membuat semakin merasakan proses pemaafan dalam diri subjek terhadap ayahnya.

d. Tahap terakhir adalah tahap pendalaman (*outcame atau deepening phase*),

Pada tahap ini menemukan dan melepaskan diri dari penjara emosi. Saat subjek menolak untuk pemaafan maka kepahitan, kebencian, dan kemarahan seperti empat tembok sel penjara dan pemaafan merupakan kunci yang dapat membuka pintunya dan mengeluarkan subjek dari sel penjara tersebut. Subjek menemukan tujuan hidup yang baru yang lebih positif dalam hidupnya.

2.2 Religiusitas

2.2.1 Pengertian Religiusitas

Religiusitas adalah suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorong untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari – hari sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Selanjutnya dikatakan bahwa religiusitas juga dapat diartikan sebagai keadaan yang ada dalam diri manusia dalam merasakan dan mengakui adanya kekuasaan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuannya dan meninggalkan semua larangan – Nya, sehingga hal ini akan membawa ketentraman dan ketenangan pada dirinya. (Jalaluddin, 2007).

Religiusitas berperan penting dalam proses pemaafan. Krauss (2005) menyebutkan religiusitas secara khusus yaitu religiusitas Islami. Religiusitas Islami merupakan tingkat kesadaran akan Tuhan yang dimengerti menurut pandangan tauhidiah Islam, berperilaku sesuai dengan kesadaran tersebut, atau tingkat

manifestasi terhadap kesadaran akan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari yang dipahami melalui ajaran.

Sedangkan menurut Jalaluddin (2007), religiusitas adalah suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari – hari sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama atau religi.

Rhoades dkk (2007) yang menunjukkan bahwa religiusitas dapat mencegah seseorang untuk tidak memaafkan, bahkan menghindari dari perlakuan kekerasan. Nilai religius sendiri merupakan sistem nilai yang terbentuk dan dianggap bermakna bagi manusia. Sistem ini dibentuk melalui belajar dan bersosialisasi, hal tersebut dipengaruhi oleh keluarga, teman, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *religiusitas* adalah tingkat keimanan seseorang yang tercerminkan dalam keyakinan, pengalaman dan tingkah laku yang berkaitan dengan hubungannya dengan sesama, alam serta tuhan.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Religiusitas*

Menurut Jalaluddin (2010), ada dua faktor yang mempengaruhi *religiusitas* diantaranya adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi (keturunan), usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Fungsi religiusitas bagi manusia erat kaitannya dengan fungsi agama. Agama merupakan kebutuhan emosional manusia dan merupakan kebutuhan alamiah. Adapun fungsi agama bagi manusia meliputi:

- a. Agama sebagai sumber ilmu dan sumber etika ilmu.

Manusia mempercayakan fungsi edukatif pada agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing. Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapat sejak kecil. Keberhasilan pendidikan terletak pada pendayagunaan nilai-nilai rohani yang merupakan pokok-pokok kepercayaan agama.

- b. Agama sebagai alat justifikasi dan hipotesis ajaran-ajaran agama dapat dipakai sebagai hipotesis untuk dibuktikan kebenarannya.
- c. Agama sebagai motivator.

Agama mendorong pemeluknya untuk berpikir, merenung, meneliti segala yang terdapat di bumi, di antara langit dan bumi juga dalam diri manusia sendiri. Agama juga mengajarkan manusia untuk mencari kebenaran suatu berita dan tidak mudah mempercayai suatu berita yang belum terdapat kejelasannya.

Sedangkan menurut Ransley & Spy (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) ada beberapa alasan yang mendasari seseorang melakukan pemaafan:

- a. Memberikan ganjaran untuk diri sendiri (*self-gift*).

Beberapa peneliti telah mengeksplorasi manfaat dari mengembangkan kemampuan untuk memaafkan pada well-being psikologis individu. Rowe misalnya mencatat bahwa keuntungan dari memberi maaf adalah kita bebas dari menjadi obyek bagi tindakan orang lain. Orang memutuskan untuk tidak didominasi oleh perasaannya tentang perilaku orang lain, dan dapat mengembalikan kontrol dari kehidupan mereka, sehingga meningkatkan harga diri mereka. Menurut Coyle

& Enright (1997) berkurangnya kebencian dan peningkatan harga diri adalah manfaat dari produk pemaafan daripada hanya sebagai tujuan.

b. Memberikan ganjaran kepada orang lain (*other-gift*).

Suatu cara untuk mengembangkan hubungan. Pemaafan menurut Enright mengandung rasa iba atau kasihan kepada penyerang dan memotivasi untuk menghargai orang lain, sehingga hubungan dapat dipertahankan.

c. Untuk mempertahankan atau mendapatkan kekuasaan (*power*).

Enright menggunakan istilah 'pseudo forgiveness' untuk menggambarkan situasi dimana pemaafan digunakan untuk mempertahankan atau mendapatkan kekuasaan atas orang yang diberi maaf. Dengan demikian, motivasi memaafkan barangkali karena didasari kepentingan diri sendiri (*self-interest*), moral, berasal dari rasa identifikasi yang kuat terhadap kelompoknya, atau kombinasi dari semua ini.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *religiusitas* seseorang yaitu Memberikan ganjaran untuk diri sendiri, Memberikan ganjaran kepada orang lain, Untuk mempertahankan atau mendapatkan kekuasaan.

2.2.3 Aspek-aspek *Religiusitas*

Menurut Grants (dalam Jalaluddin, 2002) ada lima aspek religiusitas yaitu:

A. Aspek *ideology*

Merupakan kaitan dengan tingkat seseorang dalam meyakini kebenaran ajaran agamanya. Tiap-tiap agama memiliki seperangkat keyakinan yang harus dipenuhi oleh penganutnya, seperti percaya pada tuhan yang maha esa..

B. Aspek *Ritualistik*

Yang merupakan tingkat kepatuhan seseorang mengerjakan kewajiban ritual sebagaimana yang diperintahkan dalam agama.

C. Aspek *Eksperiensial*

Merupakan tingkatan seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan atau pengalaman keagamaan, semua agama memiliki harapan bagi penghayatan agar mencapai suatu pengetahuan yang lapang mengenai emosi-emosi religius seperti merasa dilindungi oleh tuhan.

D. Aspek *Intektual*

Yang berkaitan dengan tungkatan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya.

E. Aspek *Konsekuensial*

Yang merupakan aspek mengukur seberapa jauh perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya. Dalam kehidupan sosial, seperti bagaimana individu terhubung dengan dunia terutama dengan sesama manusia.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek religiusitas terdiri dari aspek ideologi, aspek ritualistik, aspek eksperensial, aspek intelektual dan aspek konsekuensial.

2.2.4 Dimensi-dimensi *Religiusitas*

Keberagamaan seseorang, menurut Stark dan Glock terdiri dari lima dimensi yang dikutip oleh Ancok,⁷ yaitu:

a. Dimensi Keyakinan / Ideologis

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religious berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama, tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama. Misalnya keyakinan akan adanya malaikat, surga dan neraka.

b. Dimensi Praktik Agama / Peribadatan

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, pelaksanaan ritus formal keagamaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

1. Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakannya.

2. Ketaatan, apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai seperangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan dimensi-dimensi *religiuitas* meliputi dimensi keyakinan, dimensi praktk agama serta dimensi pengalaman dan konsekuensi.

2.3 Hubungan antara *Religiuitas* dengan *Forgivnesee* (memaafkan)

Telah dijelaskan berbagai hal yang mempengaruhi *religiuitas* seseorang yang diartikannya adalah faktor sosial yang terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanan, berbagai pendapat dan sikap orang-orang disekitas kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dimasa lampau. Nashori (2002) mengemukakan pengertian religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Salah satu ajaran agama ialah dalam hal memaafkan (*forgiveness*) terhadap kesalahan orang lain. Dalam ajaran agama manapun tidak dibenarkan adanya permusuhan, balas dendam atau membenci orang lain. Nilai agama mempengaruhi nilai dan konsep pemaafan individu, sedangkan keterlibatan di dalam praktek religious mempengaruhi kecenderungan memaafkan disituasi yang nyata (Hui, Watkins, Wong & Sun, 2006).

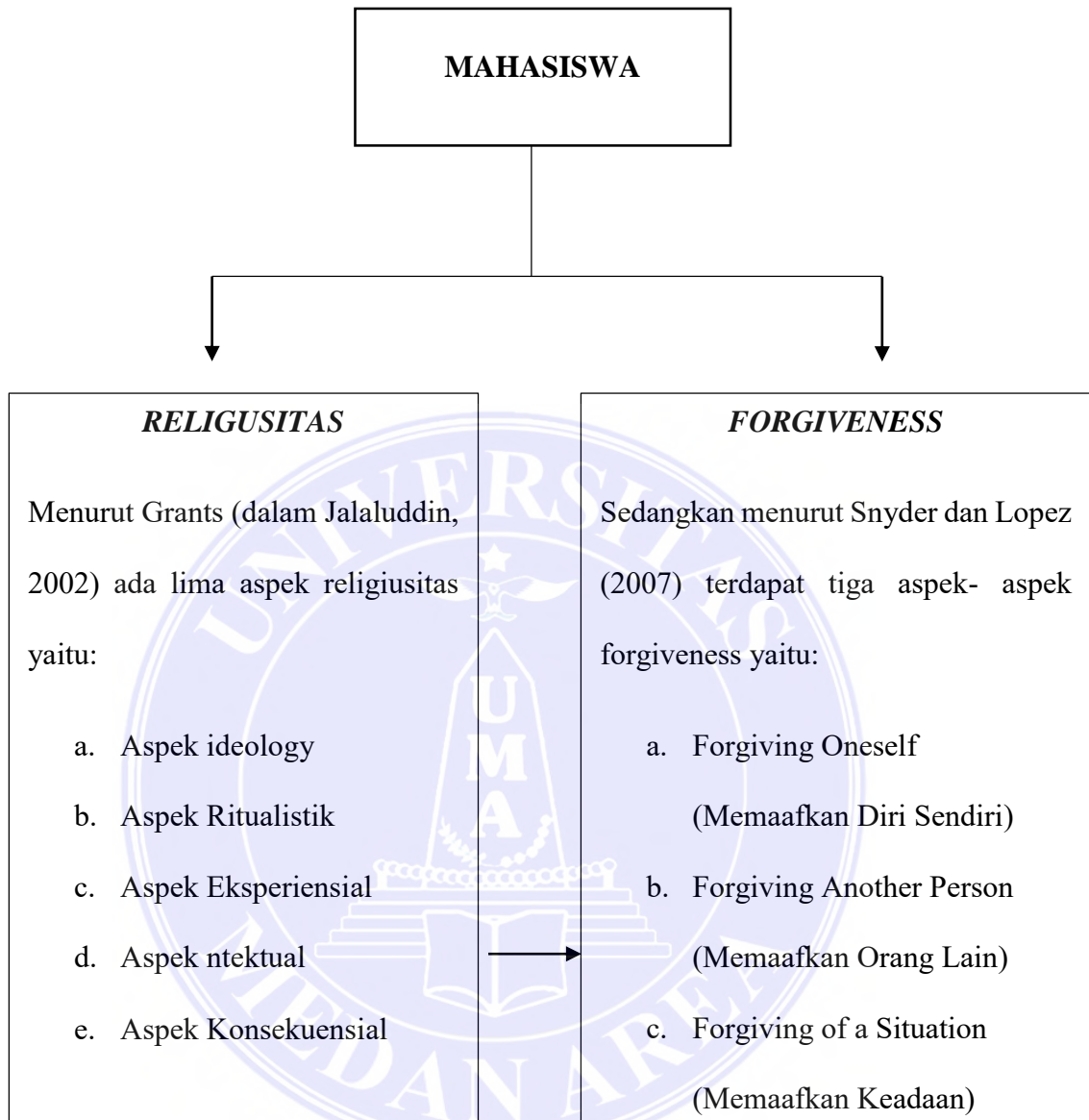
Religiusitas berperan penting dalam proses pemaafan. Rhoades dkk (2007) yang menunjukkan bahwa religiusitas dapat mencegah seseorang untuk tidak memaafkan, bahkan menghindari dari perlakuan kekerasan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Edwards, dkk (2002) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara *religiusitas* dan *forgiveness*. *Religiusitas* Islami mendorong individu untuk menghargai dan memaafkan tanpa yang memungkinkan bagi mereka untuk tidak memaafkan. ketika seorang individu memiliki tingkat *religiusitas* Islami yang tinggi dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai dasar untuk memandu kehidupan maka ia akan berpeluang dalam memberikan maaf sebagaimana harusnya.

Power dkk (dalam Cardak, 2013) menyebutkan sebagian besar dimensi kerendahan hati terjadi secara konsisten dengan kecenderungan untuk memaafkan. Kerendahan hati bisa menjadi promotor penting untuk pemaafan. Orang yang rendah hati adalah mereka yang tidak menyombongkan diri atas kelebihanya terhadap orang lain.

Berdasarkan dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Religiusitas* dan memaafkan (*forgiveness*) memiliki hubungan yang erat dalam membentuk kesehatan mental dan membentuk hubungan sosial yang sehat dan menampilkan perilaku yang positif terhadap konflik dengan orang lain.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Kelas Reguler A dan penelitian ini dilakukan kurang lebih 1 bulan 3 hari pengumpulamn data dan 2 minggu pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

3.2 Bahan dan Alat

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bahan berupa kuesioner yang disebarkan kepada para sampel pada saat penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa surat penelitian dan skala penelitian.

3.3 Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang diterapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian adalah metode penelitian yang yang berlandaskan pada filsafat positiveme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, anasisi data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugyono,2014).

3.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 kelas A1 dan A2 pada reguler A dengan jumlah 164 orang Mahasiswa.

b. Sampel

Menurut Sugyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2013) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi (Arikunto,2006). Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto,2002) Berdasarkan ketentuan tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 34% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 164 Mahasiswa. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 Mahasiswa. Mahasiswa dengan menggunakan google from.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala pengukuran yaitu kesepakatan yang digunakan

sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2014). Penelitian dengan tujuan untuk mengungkapkan kondisi-kondisi dalam diri subjek yang ingin diketahui.

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala dengan alasan berikut:

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
- b. Apa yang dikatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

1. Skala Forgiveness

Dalam penelitian ini bentuk alat ukur (skala) yang digunakan peneliti mengadaptasi yang dibuat oleh Snyder dan Lopez (2007) yang terdiri dari 3 aspek *Forgiveness*

Yaitu memaafkan diri sendiri (*Forgiving Oneself*), memaafkan orang lain (*forgiving another person*), dan memaafkan keadaan (*forgivesee of a situation*).

Jenis skala penelitian ini memakai likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap butir pernyataan yang disusun dibuat dalam bentuk favourable dan unfavourable. Penilaian butir favourable bergerak dari nilai empat untuk jawaban

“SS”, nilai tiga untuk jawaban “S”, nilai dua untuk jawaban “TS” dan nilai satu untuk jawaban “STS”. Sedangkan penilaian butir unfavorable bergerak dari nilai satu untuk jawaban “SS”, nilai dua untuk jawaban “S”, nilai tiga untuk jawaban “TS” dan nilai empat untuk jawaban “STS”.

2. Skala Religiusitas

Religiusitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek dari Grants (dalam Jalaluddin, 2002). Religiusitas yang terdiri dari aspek ideologi, aspek ritualistik, aspek eksperensial, aspek intelektual dan aspek konsekuensial.

Jenis skala penelitian ini memakai likert dengan 4 pilihan jawaban, yaitu; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap butir pernyataan yang disusun dibuat dalam bentuk favourable dan unfavourable. Penilaian butir favourable bergerak dari nilai empat untuk jawaban “SS”, nilai tiga untuk jawaban “S”, nilai dua untuk jawaban “TS” dan nilai satu untuk jawaban “STS”. Sedangkan penilaian butir unfavorable bergerak dari nilai satu untuk jawaban “SS”, nilai dua untuk jawaban “S”, nilai tiga untuk jawaban “TS” dan nilai empat untuk jawaban “STS”.

3.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Validitas

Salah satu tolak ukur dalam sebuah penelitian yaitu terkait mengenai cara memperoleh data yang akurat. Validitas dan reliabilitas instrumen tidak serta-merta ditentukan oleh instrumen itu sendiri. Menurut Sugiyono (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi validitas dan reliabilitas suatu alat ukur (instrumen) selain instrumen adalah pengguna alat ukur yang melakukan pengukuran dan subjek yang

diukur. Namun, faktor-faktor tersebut dapat diatasi dengan jalan menguji instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas yang sesuai. Pengujian dilakukan untuk menjaga validitas dan reliabilitasnya. Selain itu, untuk mengatasi pengaruh dari pengguna alat ukur, maka pengguna harus meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan alat ukur tersebut.

Satu faktor lagi yang tidak kalah penting yang mempengaruhi validitas dan reliabilitas instrumen adalah faktor subjek yang diukur. Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti harus dapat mengendalikan subjek. Meskipun suatu instrumen telah terstandar dan reliabel, tetapi hal itu tidak langsung membuat instrumen tersebut dapat digunakan dimana saja, kapan saja, kepada subjek siapa saja. Instrumen perlu diuji coba kembali setiap kali akan digunakan (Tavakol & Dennick, 2011). Validitas berasal dari kata “validity” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2015). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Validitas isi menunjukkan sejauh mana aitem-aitem yang dilihat dari isinya dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat professional (professional judgement) dalam proses telaah soal sehingga item-item yang telah dikembangkan memang mengukur (representatif) bagi apa yang dimaksudkan untuk diukur (Suryabrata, 2000). Pada penelitian ini adapun teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik

korelasi product moment dari Carl Pearson (Hadi, 2000). Adapun formulanya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Kolerasi X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran x

$\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran y

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan

$\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari x

$\sum Y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari y

n : Banyaknya subjek skor x dan skor y yang berpasangan

x : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

3.5.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi, kejelasan, dan kepercayaan alat ukur. Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas (Azwar, 2015). Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007).

Pada penelitian ini adapun teknik yang digunakan untuk mengetahui realibilitas alat ukur (skala) maka digunakan rumus koefisien alpha cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefesiens eliabilitas instrument

$\sum S_1$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

K : Jumlah item pertanyaan

S_1 : Varians skor tiap-tiap item

n : Jumlah sampel

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1 Persiapan Administrasi

1. Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan perizinan yang meliputi pengambilan data uji coba alat ukur (skala) dan administrasi penelitian, meliputi perizinan penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Prosedur ini dimulai dengan memberikan surat pengantar permohonan dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Setelah peneliti mendapatkan izin persetujuan dari pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area maka peneliti melakukan pengambilan data.

Setelah selesai melakukan pengambilan data, peneliti meminta surat bukti selesai pengambilan data dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

2. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang digunakan nantinya untuk penelitian dalam bentuk skala, yaitu skala *forgiveness* dan skala *religiusitas*.

1. Skala *Forgiveness*

Skala *Forgiveness* disusun berdasarkan aspek-aspek dari Snyder dan Lope (2007) yang meliputi memaafkan diri sendiri (*Forgiving Oneself*), memaafka orang lain (*Forgiving Another Person*), memaafkan keadaan (*Forgiving of h Situation*).

Skala forgiveness disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Nilai skala dari setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan *favourable* (mendukung isi pernyataan) dan *unfavourable* (tidak mendukung isi pertanyaan) dengan empat kategori jawaban yakni nilai empat untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai tiga untuk jawaban Setuju (S), nilai dua untuk jawaban Tidak Setuju (TS) dan nilai satu untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan unfavorable bergerak dari nilai satu untuk jawaban "SS", nilai dua untuk jawaban "S", nilai tiga untuk jawaban "TS" dan nilai empat untuk jawaban "STS".

Tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan distribusi butir skala *forgiveness* yang digunakan dalam penelitian ini sebelum uji coba (try out).

Tabel 4.1 Penyebaran skala *Forgiveness* sebelum uji coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Forgiving Oneself</i> (Memaafkan Diri Sendiri)	1. Menerima kesalahan yang telah dilakukan 2. Menghentikan menyalahkan diri sendiri	11, 17, 21, 23	4, 12, 18, 24	8
2	<i>Forgiving Another Person</i> (Memaafkan Orang Lain)	1. Melepaskan emosi negative akibat perlakuan orang lain 2. Menghilangkan keinginan untuk menghukum orang lain	1, 2, 8, 19	3, 5, 20, 22	8
3	<i>Forgiving of a Situation</i> (Memaafkan Keadaan)	1. Melepaskan pikiran-pikiran negative atas peristiwa buruk 2. Mampu berdamai atas peristiwa yang terjadi	6, 9, 13, 15,	7, 10, 14, 16,	8
Total			12	12	24

2. Skala Religiusitas

Skala religiusitas disusun berdasarkan aspek-aspek *religiusitas* dari Grants (dalam jalaluddin, 2002) ada lima aspek religiusitas yaitu Aspek ideology, Aspek Ritualistik, Aspek Eksperiensial, Aspek Intektual, dan Aspek Konsekuensial.

Skala *religiusitas* disusun menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban. Nilai skala dari setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan *favourable* (mendukung isi pernyataan) dan *unfavourable* (tidak mendukung isi pertanyaan) dengan empat kategori jawaban yakni nilai empat untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai tiga untuk jawaban Setuju (S), nilai dua untuk jawaban Tidak Setuju (TS) dan nilai satu untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan unfavorable bergerak dari nilai satu untuk jawaban

"SS", nilai dua untuk jawaban "S", nilai tiga untuk jawaban "TS" dan nilai empat untuk jawaban "STS". Tabel 4.2 di bawah ini menunjukkan distribusi butir skala *religiusitas* yang digunakan dalam penelitian ini sebelum uji coba (try out).

Tabel 4.2 Penyebaran skala *Religiusitas* sebelum uji coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Aspek Ideology	1. meyakini kebenaran ajaran agamanya. 2. tiap agama memiliki keyakinan yang harus dipenuhi	1, 5, 19, 21	2, 4, 20, 22	8
2	Aspek Ritualistik	1. tingkat kepatuhan seseorang mengerjakan kewajiban ritual 2. kepatuhan seseorang mengerjakan kewajiban agamanya	3, 11, 15, 23	6, 12, 16, 24	8
3	Aspek Eksperiensial	1. tingkatan seseorang dalam mengalami perasaan atau pengalaman keagamaan 2. pengetahuan yang lapang mengenai emosi religius	7, 9, 13, 25	8, 10, 14, 26	8
4	Aspek Intektual	1. tingkatan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya.	17, 27	18, 28	4
5	Aspek Konsekuensial	1. mengukur seberapa jauh perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial.	29, 31	30, 32	4
Total			16	16	32

3. Pelaksanaa Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur untuk mengetahui validitas dan reabilitas alat ukur psikologi yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya setelah data didapatkan maka dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 23 *for windows*.

Pelaksanaan uji coba pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 07-10 juli 2023 pada 30 mahasiswa di Universitas Medan Area. penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai makna dan tujuan peneliti menyebarkan skala. Setelah para mahasiswa mengerti akan tata cara mengisi skala, maka skala dibagikan untuk segera diisi. Tidak ada ketentuan waktu dalam pengisian skala. Setelah semua skala terkumpul, dilakukan penilaian terhadap butir skala dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap lembarnya, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke kertas milimeter yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data, yaitu lajur untuk nomor pernyataan dan baris untuk nomor subjek.

Setelah semua skala terkumpul, selanjutnya dilakukan analisa terhadap butir skala dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada set lembarnya. Berdasarkan hasil uji coba skala *forgiveness* yang berjumlah 24 butir pernyataan, diketahui bahwa terdapat 2 butir pernyataan yang gugur dan 22 butir pernyataan yang valid. Dan skala stres menyelesaikan *religiusitas* yang berjumlah 32 butir pernyataan, diketahui bahwa terdapat 6 butir pernyataan yang gugur dan 26 butir pernyataan yang valid.

4. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2023 sampai 10 Juni 2023 pada Mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Psikologi kelas Reguler A. Mahasiswa yang ikut dalam penelitian ini sebanyak 55 Mahasiswa.

Setelah dilakukan pengisian skala penelitian oleh 55 Mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Psikologi kelas Reguler A, maka langkah selanjutnya adalah memberikan skor atas jawaban yang diberikan subjek penelitian dengan langkah-langkah yaitu memberikan nomor urut subjek pada berkas skala forgiveness, dan religiusitas.

Setelah diketahui nilai masing-masing subjek untuk kedua variabel tersebut, langkah berikutnya adalah memindahkan nilai yang diperoleh tiap subjek dari skala ke dalam program microsoft excel. Ini menjadi data induk penelitian, dimana yang menjadi variabel bebas (X) adalah religiusitas, dan variabel terikat (Y) adalah forgiveness.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang dapat digunakan bagi para pihak terkait.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *r Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan *religiusitas* dengan *forgiveness* di UMA fakultas psikologi kelas regular A dilihat dari nilai koefisien $(r_{xy})=0.580$ dengan $P = 0.008 < 0.050$, artinya ada hubungan positif *religiusitas* dengan *forgiveness*, semakin tinggi religiusitas Mahasiswa maka semakin tinggi pula *forgiveness* mahasiswa UMA, kontribusi *religiusitas* terhadap *forgiveness* sebesar 33,6%
2. Koefisiensi determinasi hubungan *religiusitas* dengan *forgiveness* diajukan dengan R Square (r^2) sebesar 0,336. Angka 0,336 mengandung arti bahwa penelitian religiusitas memiliki sumbangan efektif sebesar 33,6% terhadap *forgiveness*. Sisanya 66,4% dapat dijelaskan factor lainnya seperti factor karakteristik kepribadian, keterikatan interpersonal, pendidikan, kecerdasan emosional, munculnya empati, kualitas hubungan, rumination, serta factor personal.

3. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh, pada variable religiusitas tergolong rendah dengan nilai empirik yang diperoleh, yaitu sebesar 53,31 dan nilai hipotetik yaitu sebesar 65 dengan selisih SD sebesar 10,61. Sedangkan untuk variable forgiveness juga tergolong rendah dengan nilai rata-rata empirik 44,09 dan nilai rata-rata hipotetik yaitu sebesar 55 dengan selisih melebihi SD sebesar 9,98. Selanjutnya dengan menilikat nilai rata-rata diketahui bahwa mahasiswa di UMA memiliki sikap *forgiveness* dengan nilai rata-rata 44,091 lebih rendah dibandingkan dengan sikap *religiusitas* dengan nilai rata-rata 53,309.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Saran kepada mahasiswa:

Diharapkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan dalam proses memaafkan (*forgiveness*) agar dapat memperbaiki hubungan dengan individu lain. Prilaku memaafkan menjadi penting dimiliki mahasiswa karena, pemaafan merupakan seperangkat motivasi untuk mengubah individu sehingga tidak membalas dendam dan meredakan dorongan untuk memelihara kebencian terhadap pihak yang menyakiti. Dan juga mahasiswa dapat mempertahankan kualitas beribadahnya lagi, karena *Religiusitas* berperan penting dalam mencegah seseorang untuk tidak memaafkan (*Forgiveness*), bahkan menghindari dari perlakuan kekerasan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Kontribusi *forgiveness* terhadap *religiusitas* memiliki 33,6% ada sekitar 66,4% lagi yang tersisa. Kepada para peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti dengan *variable independent* lainnya seperti faktor karakteristik kepribadian, karakteristik interpersonal, pendidikan, kecerdasan emosional, munculnya empati, kualitas hubungan, *ruminacion*, serta faktor personal. Sehingga nantinya akan memperkaya pembahasan pada *forgiveness* dalam berbagai *variable* yang lain. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Fakultas

Saran Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Melihat pentingnya dalam menumbuhkan kepribadian yang pemaaf (*forgiveness*) dapat meningkatkan kualitas hidup untuk kualitas pendidikan dan menunjukkan bahwa ibadah memiliki kontribusi paling besare untuk menjadi pribadi pemaaf. Selain itu, mahasiswa juga harus berani mengungkapkan kata maaf dan saling memaafkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhad,¹ Muhammad¹ Afif,¹ et¹ al.¹ 2021.¹ “FORGIVENESS¹ DAN¹ PERSONALITY¹ TRAIT¹ PADA¹ MAHASISWA.”¹ *Jurnal Talenta* 10.2.
- Amawidyati,¹ Sukma¹ Adi¹ Galuh¹ dan¹ Muhana¹ Sofiati¹ Utami.¹ 2007.¹ “Religiusitas¹ Dan¹ Kesejahteraan Psikologis Pada¹ Korban¹ Gempa.”¹ *Jurnal Psikologi* 34.2
- Amir,¹ Yulmaida,¹ and¹ Diah¹ Rini¹ Lasmawati.¹ 2016.¹ “Religiusitas¹ Dan¹ Spiritualitas:¹ Konsep¹ Yang¹ Sama¹ Atau¹ Berbeda.”¹ *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* 2.2.
- Amrillah, T. K., & Widodo, P. B. 2015.¹ “Religiusitas¹ Dan¹ Pemaafan¹ Dalam¹ Konflik¹ Organisasi¹ Pada¹ Aktivistis¹ Islam¹ Di¹ Kampus¹ Universitas¹ Diponegoro.”¹ *Jurnal Empati* 4.
- Ancok,¹ Djamaludin,¹ Muh¹ Sungaidi¹ Ardani,¹ and¹ Fuad¹ Nashori¹ Suroso.¹ 2000.¹ “Souisi¹ Islamm¹ Atas¹ Problem-¹Prooblem¹ Psikololgi.”¹ Pp.¹ 169–75 in *Psikologi Islami*. jogyakarta, pustaka belajar.
- Arif,¹ Iman¹ Setiadi.¹ 2016.¹ “Pendekatan¹ Sainifik¹ Menuju¹ Kebahagiaan.”¹ in¹ *Psikologi Positif*. Jakarta: PT. gramedia pustaka uatam.
- Conroy,¹ D.¹ E., and¹ Elliot,¹ A.¹ J. n.d.¹ “Anxiety,¹ Stress¹ and¹ Coping.”¹ *Psikologi*.
- Enright,¹ R.¹ D.¹ 2001.¹ “Forgiveness¹ Is¹ a¹ Choice.”¹ Woshington¹ DC.”¹ *Amerika Psychology Association*.
- Fitriani,¹ Yulia,¹ and¹ Ivan¹ Muhammad¹ Agung.¹ 2018.¹ “Religiusitas¹ Islami¹ Dan¹ Kerendahan¹ Hati¹ Dengan¹ Pemaafan¹ Pada¹ Mahasiswa.”¹ *Jurnal Psikologi* 14.2.
- Jalaluddin,¹ H.¹ 2007.¹ “Memahami¹ Perilaku¹ Dengan¹ Mengaplikasikan¹ Prinsip-¹Prinsip¹ Psikologi.”¹ in¹ *Psikoloogi Agama*. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Khasan,¹ M.¹ 2007.¹ “Perspektif¹ Islam¹ Dan¹ Psikologi¹ Tentang¹ Pemaafan.”¹ *Jurnal AtTaqqaddum* 9 (1).
- Krauss,¹ Dkk.¹ 2005.¹ “Towards¹ Understanding¹ Differences¹ in¹ the¹ Islamic¹ Religiosity¹ among¹ the¹ Malaysian¹ Yout.”¹ in¹ *The Muslim Religiosity Personality Inventory (MRPI)*.
- Mc¹ Cullough,¹ M.E.,¹ Worthington,¹ E.L.,¹ Rachal,¹ K.¹ ..¹ 1997.¹ “Interpersonal¹ Forgiving¹ in¹ Close¹ Relationships.”¹ *Journal of Personality and Social Psychology* 73 (2).
- McCullough,¹ M.¹ E.,¹ Bono,¹ G.,¹ &¹ Root,¹ L.¹ M.¹ 2007.¹ “Rumination,¹ Emotion, and Forgiveness:¹ Three¹ Longitudinal¹ Studies.”¹ *Journal of Personality and Social Psychology* 490–505. doi: <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.3.490>.
- Nadzir,¹ Ahmad¹ Isham,¹ dan¹ Nawang¹ Warsi¹ Wulandari.¹ 2013.¹ “Hubungan¹ Religiusitas Dengan¹ Penyesuaian¹ Diri Siswa¹ Pondok¹ Pesantren.”¹ *Jurnal Psikologi Tabularasa* 8,2.

- Nashori, F. 2008. "Psikologi Sosial Islam." Bandung: PT Refika Aditama.
- Nuwairah, N. 2015. "Peran Keluarga Dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja Al-Hiwar." 3(6).
- Prasetyaningrum, S. & Silfiasari. 2015. "Empati Dan Pemaafan Dalam Hubungan Pertemanan Siswa Regular Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Inkulsif." *Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Ru'iyah, Sutipyo. 2013. "Pengaruh Religiusitas Islami Terhadap Pemaafan Pada Remaja Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta. Al-Misbah." *Jurnal Islamic Studies* 1.1.
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. 2007. "The Scientific and Practical Explorations of Human Strengths." in *Positive Psychology*. California: Sage Publications, Inc.
- Sugiyono. 2014. "Kualitatif Dan R&D." in *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, Deassy Arifianti. 2015. "Kepercayaan Interpersonal Dengan Pemaafan Dalam Hubungan Persahabatan." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 3.1.





Skala Religiusitas (X)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3
2	3	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	1	1	3	2	2	4
3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	3	3	3	1	4
4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	3
5	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	4	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1	3	2
6	4	2	2	4	4	2	3	2	3	2	4	2	2	2	4	1	3	3	4	1	4	4	2	4	2	3	4	4	4	2	2	4
7	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3
8	4	2	1	1	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	1	3	3	3	4	3	4	4	3	1	3	4	3	2	2	1	1	4
9	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	1	1	3
10	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2
11	3	3	3	3	4	1	1	1	1	1	4	3	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	1	1	3	3	2	3
12	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3
13	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4
14	4	3	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	2	4	1	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	2	3	3	3	1	3	4
15	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	2	2	3
16	2	1	2	2	4	3	2	2	2	2	2	1	3	2	4	1	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	1	4	2
17	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3
18	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4
19	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	1	4	1	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2
20	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4
21	3	2	3	3	4	3	2	1	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3
22	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	1	2	3
23	3	2	2	2	3	3	3	4	3	1	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3
24	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2
25	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4
26	3	1	1	2	4	2	2	3	1	2	4	2	1	3	3	2	4	2	3	2	3	2	1	2	4	2	1	3	4	3	2	2
27	2	1	4	3	3	2	2	4	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3
28	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	2	2	2	2	3	4
29	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2
30	4	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 25/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)25/10/23

Skala Forgiveness (Y)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	1	4
2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	2
3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	1	4
5	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3
6	4	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	1	2	3	4	2	2	3
7	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4
8	4	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	1	3	4	3	3	4
9	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3
10	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
11	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	1	2
12	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	4
13	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2
14	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	4	1	4	4	3	2	4	2	4	3	4	2	3	2
15	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4
16	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3
17	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4
19	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	4	2	3	2	3
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4
21	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3
22	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4
23	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	1	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3
24	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
26	3	1	1	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	4	2	3	2	1	3	2	1	2	2
27	2	1	4	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	4
28	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4
29	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
30	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	4	2	2	3	3	2	3	3

Skala Religiusitas (X)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total
1	1	2	1	2	2	1	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	1	3	53
2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	58
3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	56
4	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	3	51
5	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	62
6	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	54
7	1	2	1	2	3	1	2	2	1	1	2	3	1	2	1	1	2	2	2	3	1	3	3	2	1	3	48
8	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	1	3	1	2	3	2	1	1	1	3	2	3	2	1	3	3	50
9	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	40
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	48
11	2	2	3	1	2	2	1	1	2	3	1	3	1	2	3	3	1	1	2	3	2	3	2	1	2	3	52
12	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	42
13	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	42
14	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	65
15	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	60
16	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	63
17	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	2	2	1	1	1	3	1	3	1	1	1	3	39
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	48
19	1	1	2	3	1	1	3	3	1	2	2	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	3	1	1	42
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	55
21	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	66
22	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	46
23	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
25	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	31
26	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	67
27	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	68
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	2	1	3	1	3	1	1	1	3	37

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/10/23


Access From (repository.uma.ac.id)25/10/23

29	1	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	3	66		
30	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	43			
31	2	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	37		
32	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	71	
33	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	1	2	3	3	3	2	2	1	2	1	3	3	2	1	58	
34	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	67	
35	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	
37	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	70	
38	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	61		
39	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	36	
40	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	69	
41	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	67	
42	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	72	
43	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	1	1	2	1	1	3	2	2	1	2	1	2	3	2	1	50	
44	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	63	
45	1	1	2	1	2	3	1	1	1	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	1	1	3	47	
46	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	40	
47	3	1	1	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	1	3	3	3	63	
48	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	39
49	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	3	3	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	45
50	3	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	59	
51	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	44	
52	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	49
53	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	62	
54	2	3	3	1	3	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	46	
55	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	2	3	1	51	

Skala Forgiveness (Y)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total
1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	4	2	3	2	1	3	2	54
2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	1	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	51
3	2	1	1	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	50
4	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	40
5	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	2	3	2	2	40
6	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	34
7	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	50
8	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	1	2	2	3	1	2	1	2	3	3	47
9	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	46
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
12	3	1	3	3	2	1	2	2	3	1	1	2	2	3	2	1	3	1	3	2	1	2	44
13	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	60
14	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	27
15	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	58
16	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	48
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
19	3	2	3	3	2	3	1	1	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	1	52
20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	60
21	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	51
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	47
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
24	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	49
25	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	36
26	1	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	1	3	1	3	2	2	47
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44

28	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	45
29	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	41
30	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	49
31	1	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	2	2	3	46
32	1	1	2	2	3	1	2	2	1	1	1	3	3	2	3	1	1	1	1	3	1	2	38
33	1	2	2	1	3	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	2	1	2	34
34	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	29
35	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	36
36	1	2	2	1	3	1	2	2	1	1	1	2	2	1	3	1	1	2	1	2	1	2	35
37	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	35
38	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	36
39	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	43
40	2	2	2	3	3	1	2	2	2	1	1	1	1	3	3	1	2	2	2	1	1	2	40
41	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	51
42	2	1	2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	37
43	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	30
44	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	29
45	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	46
46	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	54
47	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	36
48	1	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	41
49	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	42
50	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	32
51	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	51
52	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	1	3	2	49
53	3	3	1	4	2	4	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	58
54	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	54
55	1	1	1	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	51



LAMPIRAN 2
VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA *TRYOUT*
VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA PENELITIAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Tryout*

Skala *Religiusitas* (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	90.2333	182.599	.499	.903
X2	90.6667	173.195	.682	.899
X3	90.3667	174.378	.683	.899
X4	90.2333	177.978	.591	.901
X5	89.9333	196.547	-.242	.911
X6	90.3667	178.792	.580	.901
X7	90.3000	171.803	.862	.896
X8	90.4333	178.116	.558	.902
X9	90.4333	172.047	.784	.897
X10	90.4667	171.223	.748	.898
X11	90.1000	196.162	-.187	.912
X12	90.5667	173.771	.703	.899
X13	90.3667	180.378	.538	.902
X14	90.3000	174.700	.699	.899
X15	90.8667	182.878	.338	.905
X16	90.9333	196.961	-.215	.913
X17	90.3333	180.920	.471	.903

X18	90.3667	174.171	.722	.899
X19	90.1667	180.902	.560	.902
X20	90.4667	177.775	.619	.901
X21	90.3000	183.734	.405	.904
X22	90.2000	179.890	.627	.901
X23	90.4667	180.120	.542	.902
X24	90.3333	178.575	.547	.902
X25	90.3667	193.826	-.080	.911
X26	90.0333	183.551	.423	.904
X27	90.5000	174.879	.674	.899
X28	90.4333	177.289	.568	.901
X29	90.3000	184.907	.373	.904
X30	91.2333	193.082	-.046	.911
X31	91.0333	196.792	-.221	.912
X32	90.2333	183.013	.444	.903

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
93.3333	192.713	13.88210	32

Skala *Forgiveness* (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	68.5000	167.224	.433	.936
Y2	68.9333	156.754	.695	.932
Y3	68.6333	157.482	.714	.932
Y4	68.5000	163.155	.520	.935
Y5	68.6000	158.041	.736	.931
Y6	68.6333	160.930	.651	.933
Y7	68.5667	155.702	.865	.929
Y8	68.6333	160.516	.671	.932
Y9	68.7000	160.562	.611	.933
Y10	68.7000	155.045	.826	.930
Y11	68.7333	154.547	.775	.930
Y12	68.5667	162.116	.564	.934
Y13	68.5000	167.224	.433	.936
Y14	68.5667	157.771	.732	.931
Y15	68.6000	164.455	.469	.935
Y16	68.6333	157.344	.751	.931
Y17	68.4333	166.185	.465	.935
Y18	68.7333	160.616	.658	.933
Y19	68.6333	157.482	.714	.932
Y20	68.6000	177.007	-.197	.939
Y21	68.4667	164.533	.567	.934
Y22	68.7333	163.857	.532	.934
Y23	68.9000	169.197	.205	.940
Y24	68.3000	165.666	.491	.935

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
71.6000	175.697	13.25506	24

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Skala Religiusitas (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	51.4182	107.433	.415	.922
X2	51.4182	103.618	.587	.919
X3	51.1636	103.436	.561	.920
X4	51.1818	101.300	.716	.917
X5	51.2727	107.276	.356	.923
X6	51.3273	107.817	.386	.922
X7	51.1091	101.062	.724	.917
X8	51.1455	101.386	.718	.917
X9	51.4364	107.954	.360	.922
X10	51.2182	103.655	.594	.919
X11	51.4182	105.507	.495	.921
X12	51.0909	103.232	.531	.920
X13	51.3455	106.712	.398	.922
X14	51.3091	103.329	.653	.918
X15	51.2000	102.644	.657	.918

X16	51.2000	103.607	.613	.919
X17	51.1091	101.062	.724	.917
X18	51.3818	105.833	.466	.921
X19	51.4727	103.958	.612	.919
X20	51.0909	103.862	.508	.921
X21	51.3455	107.934	.364	.922
X22	51.0909	103.232	.531	.920
X23	51.2727	107.276	.356	.923
X24	51.1818	101.300	.716	.917
X25	51.4364	108.028	.333	.923
X26	51.0909	103.232	.531	.920

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
53.3091	112.625	10.61249	26

Skala *Forgiveness* (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	42.1636	91.325	.619	.924
Y2	42.1818	92.114	.543	.926
Y3	42.0909	93.121	.469	.927
Y4	42.0182	88.907	.676	.923
Y5	41.9273	91.254	.496	.927
Y6	42.1091	88.988	.729	.922
Y7	42.1091	91.284	.604	.924
Y8	42.1091	91.321	.601	.925
Y9	42.1636	90.917	.653	.924
Y10	42.1273	90.076	.660	.923
Y11	42.1091	89.321	.704	.923
Y12	42.0909	94.677	.301	.930
Y13	42.0727	93.513	.409	.928
Y14	41.9818	89.055	.719	.922
Y15	41.9818	91.833	.492	.927
Y16	42.0545	88.497	.727	.922
Y17	42.1273	91.372	.585	.925
Y18	42.0545	90.719	.587	.925
Y19	42.1273	90.558	.623	.924
Y20	42.0909	94.084	.358	.929
Y21	42.0727	88.809	.743	.922
Y22	42.1455	91.682	.602	.925

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
44.0909	99.603	9.98011	22



Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Religiusitas	55	53.3091	10.61249	31.00	72.00
Forgiveness	55	44.0909	9.98011	22.00	66.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Religiusitas	Forgiveness
N		55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53.3091	44.0909
	Std. Deviation	10.61249	9.98011
Most Extreme Differences	Absolute	.084	.067
	Positive	.058	.064
	Negative	-.084	-.067
Test Statistic		.084	.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Forgiveness * Religiusitas	55	100.0%	0	0.0%	55	100.0%

Report

Forgiveness

Religiusitas	Mean	N	Std. Deviation
31.00	36.0000	1	.
36.00	43.0000	1	.
37.00	45.5000	2	.70711
39.00	31.5000	2	13.43503
40.00	50.0000	2	5.65685
42.00	52.0000	3	8.00000
43.00	49.0000	1	.
44.00	51.0000	1	.
45.00	42.0000	1	.
46.00	50.5000	2	4.94975
47.00	46.0000	1	.
48.00	53.3333	3	10.40833
49.00	49.0000	1	.
50.00	38.5000	2	12.02082
51.00	45.5000	2	7.77817
52.00	36.0000	3	12.52996
53.00	54.0000	1	.
54.00	50.0000	2	22.62742
55.00	60.0000	1	.
56.00	43.0000	2	9.89949
58.00	42.5000	2	12.02082
59.00	32.0000	1	.
60.00	58.0000	1	.
61.00	36.0000	1	.
62.00	49.0000	2	12.72792
63.00	37.6667	3	9.60902
65.00	27.0000	1	.

66.00	46.0000	2	7.07107
67.00	42.3333	3	11.71893
68.00	44.0000	1	.
69.00	40.0000	1	.
70.00	35.0000	1	.
71.00	38.0000	1	.
72.00	37.0000	1	.
Total	44.0909	55	9.98011

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Forgiveness * Religiusitas	Between Groups	2851.545	33	86.410	.718	.808
	Linearity	174.625	1	174.625	1.451	.242
	Deviation from Linearity	2676.921	32	83.654	.695	.827
	Within Groups	2527.000	21	120.333		
	Total	5378.545	54			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Forgiveness * Religiusitas	.580	.336	.728	.530



Hasil Uji Korelasi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Religiusitas	53.3091	10.61249	55
Forgiveness	44.0909	9.98011	55

Correlations

		Religiusitas	Forgiveness
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.580**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	55	55
Forgiveness	Pearson Correlation	.580**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 5
SKALA *TRYOUT*
SKALA PENELITIAN

Skala Religiusitas (X)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Apa yang saya lakukan selalu dimulai dengan doa				
2	Menurut saya berdoa tidak sangat bermanfaat dalam menjalani hidup setiap hari				
3	Saya akan tetap menyempatkan waktu untuk berdoa meskipun saya merasa sakit				
4	Saya merasa Tuhan tidak mengabulkan doa saya				
5	Saya merasa Tuhan mengabulkan doa setiap orang saat beribadah				
6	Ketika usaha pengobatan saya gagal saya mesara tuhan tidak adil				
7	Saya merasa tenang dan damai ketika menjalankan ibadah				
8	Saya tidak mudah memaafkan kesalahan orang lain, yang sudah menyakiti saya walaupun sudah berdoa				
9	Saya merasa penting untuk berdoa sesuai dengan yang dianjurkan agama				
10	Saya jarang berdoa dengan khusyuk				
11	Saya belajar tentang agama saya				
12	Saya jarang dekat dengan ahli agama				
13	Saya jarang membaca buku atau informasi lain tentang agama				
14	Saya belum tertarik dengan informasi tentang agama				
15	Saya sering diskusi dengan ahli agama				
16	Saya jarang dekat dengan ahli agama				
17	Saya berbuat baik agar mendapat kebaikan dari Tuhan				
18	Saya merasa tidak ada pengaruh yang signifikan dalam beragama				
19	Ketika saya rajin beribadah maka hati saya akan tenang				
20	Saya malas beribadah karena tuhan tidak pernah mengabulkan doa saya				
21	Ketika saya berbuat baik maka kebaikan juga datang kepada saya				
22	Saya jarang sedekah kepada orang yang membutuhkan				

23	Saya selalu ibadah sesuai yang diperintahkan agama				
24	Saya terkadang lupa beribadah sesuai dengan perintah agama				
25	Saya selalu ibadah sesuai yang diperintahkan agama				
26	Saya jarang memberi bantuan kepada orang susah sesuai anjuran agama				
27	Saya yakin semua ajaran agama baik				
28	Saya senang dalam hidup tanpa aturan agama yang menyulitkan				
29	Saya selalu ikut acara keagamaan yang ada ditempat tinggal saya				
30	Saya tidak tertarik dengan acara agama di daerah saya				
31	Saya sering mengikuti kegiatan agama di kampus saya				
32	Saya malas mengikuti kegiatan agama di kampus saya				

Skala *Forgiveness* (Y)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Tidak masalah bagi saya merasakan sakit hati, karena saya akan memaafkan				
2	Saya tidak merasa dendam terhadap teman saya yang menyakiti saya				
3	Saya tidak ingin tau tentang kehidupan teman yang menyakiti saya				
4	Saya berusaha berkomunikasi dengan baik terhadap teman yang menyakiti saya				
5	Saya berharap teman yang menyakiti saya akan merasakan hal yang sama				
6	Saya melupakan apa yang sudah diperbuat teman saya, meskipun hal tersebut menyakiti saya				
7	Saya sulit meredakan keinginan untuk balas dendam terhadap teman yang menyakiti saya				
8	Ketika teman saya melakukan kesalahan, saya ikhlas menerima dengan lapang dada				

9	Tidak masalah bagi saya jika duduk berdampingan dengan teman yang menyakiti saya				
10	Saya merasa tidak nyaman jika duduk berdampingan dengan teman yang menyakiti saya				
11	Saya mendoakan teman saya yang telah menyakiti saya				
12	Saya cenderung tidak mau berhubungan dengan teman yang menyakiti saya				
13	Perasaan saya biasa saja ketika berpapasan dengan teman yang menyakiti saya				
14	Saya beranggapan bahwa teman yang menyakiti saya tidak akan menyadari kesalahannya				
15	Saya tidak menghindari teman yang menyakiti saya				
16	Saya memilih jalan lain ketika berpapasan dengan teman yang menyakiti saya				
17	Saya percaya bahwa teman yang menyakiti saya akan menyadari kesalahannya				
18	Saya memutuskan hubungan dengan teman yang menyakiti saya				
19	Saya tetap menyayangi teman saya meskipun dia menyakiti saya				
20	Saya membenci teman saya karena dia menyakiti saya				
21	Saya bertegur sapa seperti biasa kepada teman yang menyakiti saya				
22	Saya ingin melampiaskan kemarahan saya terhadap teman saya				
23	Seiring berjalannya waktu saya dapat memahami kesalahan yang telah teman saya perbuat terhadap diri saya				
24	Kesalahan teman saya terhadap saya merupakan hal yang membuat saya sedih dan marah				

Skala Religiusitas (X)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Apa yang saya lakukan selalu dimulai dengan doa				
2	Menurut saya berdoa tidak sangat bermanfaat dalam menjalani hidup setiap hari				
3	Saya akan tetap menyempatkan waktu untuk berdoa meskipun saya merasa sakit				
4	Saya merasa Tuhan tidak mengabulkan doa saya				
5	Ketika usaha pengobatan saya gagal saya mesara tuhan tidak adil				
6	Saya merasa tenang dan damai ketika menjalankan ibadah				
7	Saya tidak mudah memaafkan kesalahan orang lain, yang sudah menyakiti saya walaupun sudah berdoa				
8	Saya merasa penting untuk berdoa sesuai dengan yang dianjurkan agama				
9	Saya jarang berdoa dengan khusyuk				
10	Saya jarang dekat dengan ahli agama				
11	Saya jarang membaca buku atau informasi lain tentang agama				
12	Saya belum tertarik dengan informasi tentang agama				
13	Saya sering diskusi dengan ahli agama				
14	Saya berbuat baik agar mendapat kebaikan dari Tuhan				
15	Saya merasa tidak ada pengaruh yang signifikan dalam beragama				
16	Ketika saya rajin beribadah maka hati saya akan tenang				
17	Saya malas beribadah karena tuhan tidak pernah mengabulkan doa saya				
18	Ketika saya berbuat baik maka kebaikan juga datang kepada saya				
19	Saya jarang sedekah kepada orang yang membutuhkan				
20	Saya selalu ibadah sesuai yang diperintahkan agama				
21	Saya terkadang lupa beribadah sesuai dengan perintah agama				

22	Saya jarang memberi bantuan kepada orang susah sesuai anjuran agama				
23	Saya yakin semua ajaran agama baik				
24	Saya senang dalam hidup tanpa aturan agama yang menyulitkan				
25	Saya selalu ikut acara keagamaan yang ada ditempat tinggal saya				
26	Saya malas mengikuti kegiatan agama di kampus saya				

Skala *Forgiveness* (Y)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Tidak masalah bagi saya merasakan sakit hati, karena saya akan memaafkan				
2	Saya tidak merasa dendam terhadap teman saya yang menyakiti saya				
3	Saya tidak ingin tau tentang kehidupan teman yang menyakiti saya				
4	Saya berusaha berkomunikasi dengan baik terhadap teman yang menyakiti saya				
5	Saya berharap teman yang menyakiti saya akan merasakan hal yang sama				
6	Saya melupakan apa yang sudah diperbuat teman saya, meskipun hal tersebut menyakiti saya				
7	Saya sulit meredakan keinginan untuk balas dendam terhadap teman yang menyakiti saya				
8	Ketika teman saya melakukan kesalahan, saya ikhlas menerima dengan lapang dada				
9	Tidak masalah bagi saya jika duduk berdampingan dengan teman yang menyakiti saya				
10	Saya merasa tidak nyaman jika duduk berdampingan dengan teman yang menyakiti saya				
11	Saya mendoakan teman saya yang telah menyakiti saya				
12	Saya cenderung tidak mau berhubungan dengan teman yang menyakiti saya				
13	Perasaan saya biasa saja ketika berpapasan dengan teman yang menyakiti saya				

14	Saya beranggapan bahwa teman yang menyakiti saya tidak akan menyadari kesalahannya				
15	Saya tidak menghindari teman yang menyakiti saya				
16	Saya memilih jalan lain ketika berpapasan dengan teman yang menyakiti saya				
17	Saya percaya bahwa teman yang menyakiti saya akan menyadari kesalahannya				
18	Saya memutuskan hubungan dengan teman yang menyakiti saya				
19	Saya tetap menyayangi teman saya meskipun dia menyakiti saya				
20	Saya bertegur sapa seperti biasa kepada teman yang menyakiti saya				
21	Saya ingin melampiaskan kemarahan saya terhadap teman saya				
22	Kesalahan teman saya terhadap saya merupakan hal yang membuat saya sedih dan marah				



LAMPIRAN 6
SURAT BUKTI PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Sanyu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 675 /UMA/B/01.7/IV/2023 03 April 2023.
 Lamp. : 1 (satu) lembar.
 Hal : Izin Survey Pra Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
 Universitas Medan Area
 di - M e d a n

Dengan Hormat, sesuai dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor 793/FPSI/01.10/III/2023 tertanggal 30 Maret 2023, perihal Permohonan Izin Pengambilan Data dan Riset di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Eka Darmayanti
No. Pokok Mahasiswa : 198600003
Fakultas : Fakultas Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan melaksanakan survey pra pengambilan data tersebut, untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Hubungan Religiusitas Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Universitas Medan Area"**.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakil Rektor Bidang Pengembangan
 SDM dan Administrasi Keuangan,

 Dr. Ir. Suswati.,MP

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs
2. File





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Deliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1695/FPSI/01.10/VII/2023
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan
Selesai Pengambilan Data

17 Juli 2023

Yth, Ibu Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan
Universitas Medan Area
Di -
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Ibu bahwa mahasiswa kami tersebut dibawah ini :

Nama : Eka Darmayanti
Npm : 198600003
Fakultas/Program Studi : Psikologi/Illmu Psikologi

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data pada Universitas Medan Area dengan judul "*Hubungan Religiusitas Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Universitas Medan Area*". Bersama kami mohon kepada Ibu kiranya dapat mengeluarkan Surat Keterangan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Universitas Medan Area terhitung mulai tanggal 26 - 28 Juni 2023 s.d 28 Juni 2023.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Prof. Dr. H. Sidiq, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip